

BAB I

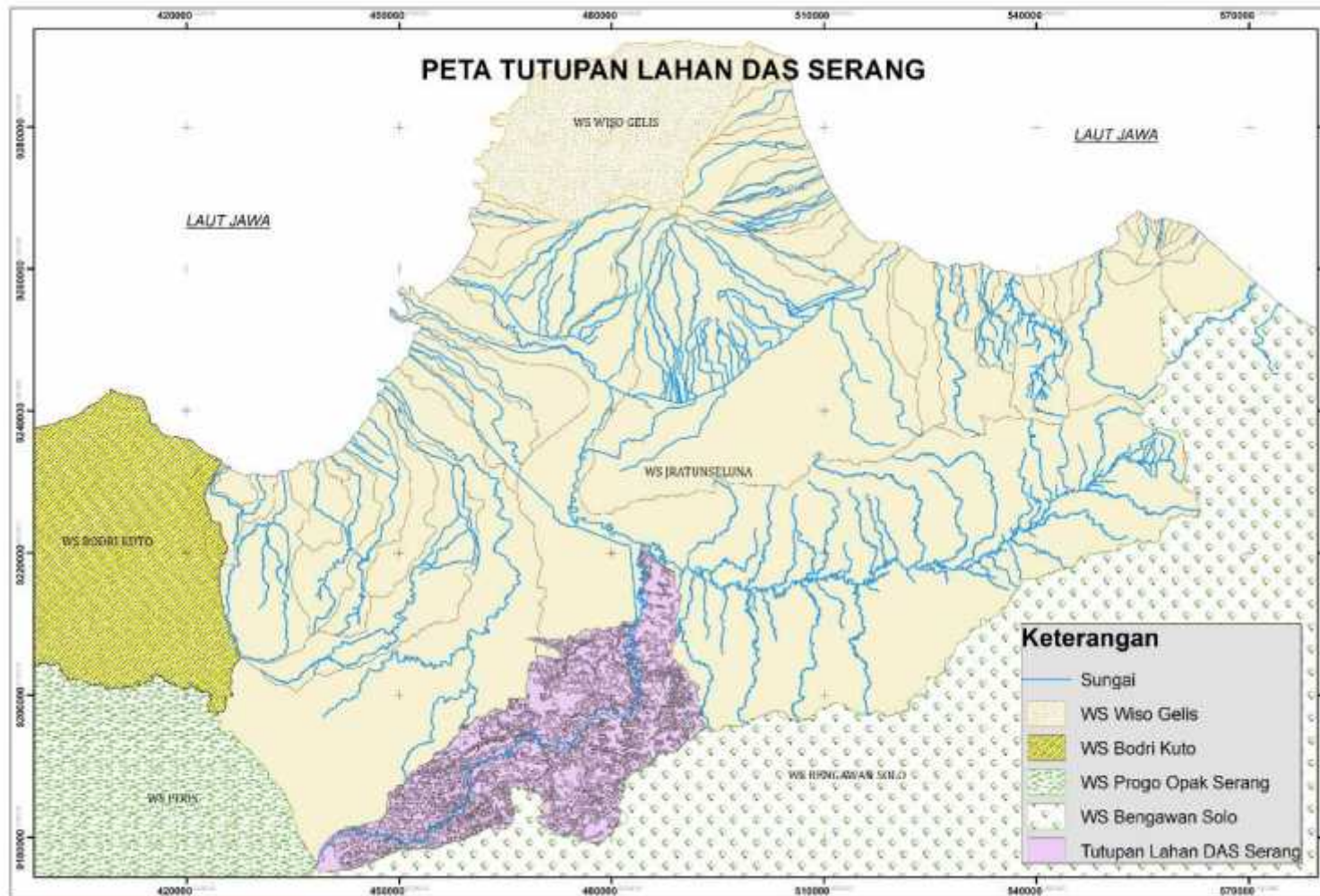
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konservasi sumber daya air merupakan salah satu pilar pengelolaan sumber daya air sebagaimana tertuang dalam Permen PUPR No. 10/PRT/M/2015. Konservasi sumber daya air bertujuan memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Serang merupakan salah satu DAS lintas Kabupaten pada Wilayah Sungai (WS) Jratunseluna. Wilayah ini merupakan kawasan yang didominasi dengan lereng curam serta curah hujan yang tinggi. Hal ini menyebabkan wilayah tersebut mempunyai potensi erosi yang cukup tinggi, jika tidak dikelola dengan baik. DAS Serang termasuk dalam DAS prioritas tingkat I. Kerapatan aliran (Dd) DAS Serang 3,89 termasuk kategori baik yang menyebabkan sebagian daerah di Sedadi dan Sidorejo rawan kekeringan. Kondisi tersebut diperparah oleh tutupan lahan di DAS Serang yang didominasi oleh sawah (67,126.78 Ha) dan perkebunan (2,057.76 Ha), tegalan (6,058.29 Ha), pemukiman (2,077.96 Ha), hutan (13,281.60 Ha), tubuh air/Sungai/Danau (1,024.66 Ha) (BBWS Pemali Juana, 2015). Peta tutupan lahan DAS Serang dapat ditampilkan pada **Gambar 1.1**.

Kondisi imbangan air di DAS Serang menunjukkan surplus air pada musim hujan dan defisit air pada musim kemarau. Kebutuhan air di DAS Serang sebagian besar dipakai untuk memenuhi kebutuhan irigasi yang mencapai 82% dari total kebutuhan, sedangkan rumah tangga, kota dan industri (RKI) membutuhkan 17,6% dan kolam ikan 0,4% (Yulistiyanto dan Kironoto, 2008).



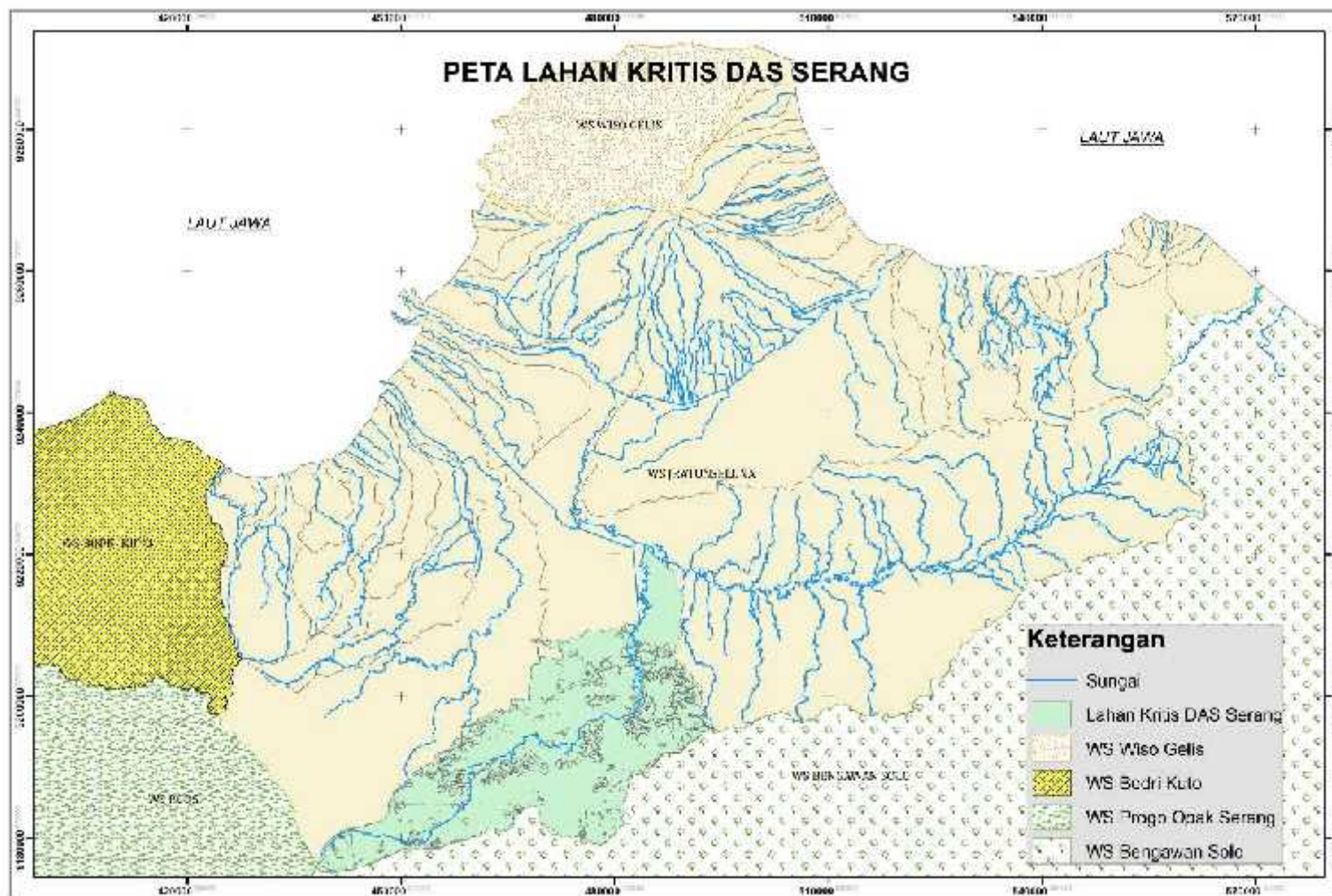
Gambar 1.1. Peta Tutupan Lahan DAS Serang

Berdasarkan data disebutkan bahwa pembagian luas lahan kritis di DAS Serang antara lain lahan agak kritis seluas 13,157.67 Ha, 3,457.66 Ha merupakan lahan kritis, 28,434.22 Ha lahan potensial kritis, 2,343.42 Ha lahan sangat kritis, dan 44,243.56 Ha merupakan lahan tidak kritis (BBWS Pemali Juana, 2015). Peta Lahan Kritis DAS Serang dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.

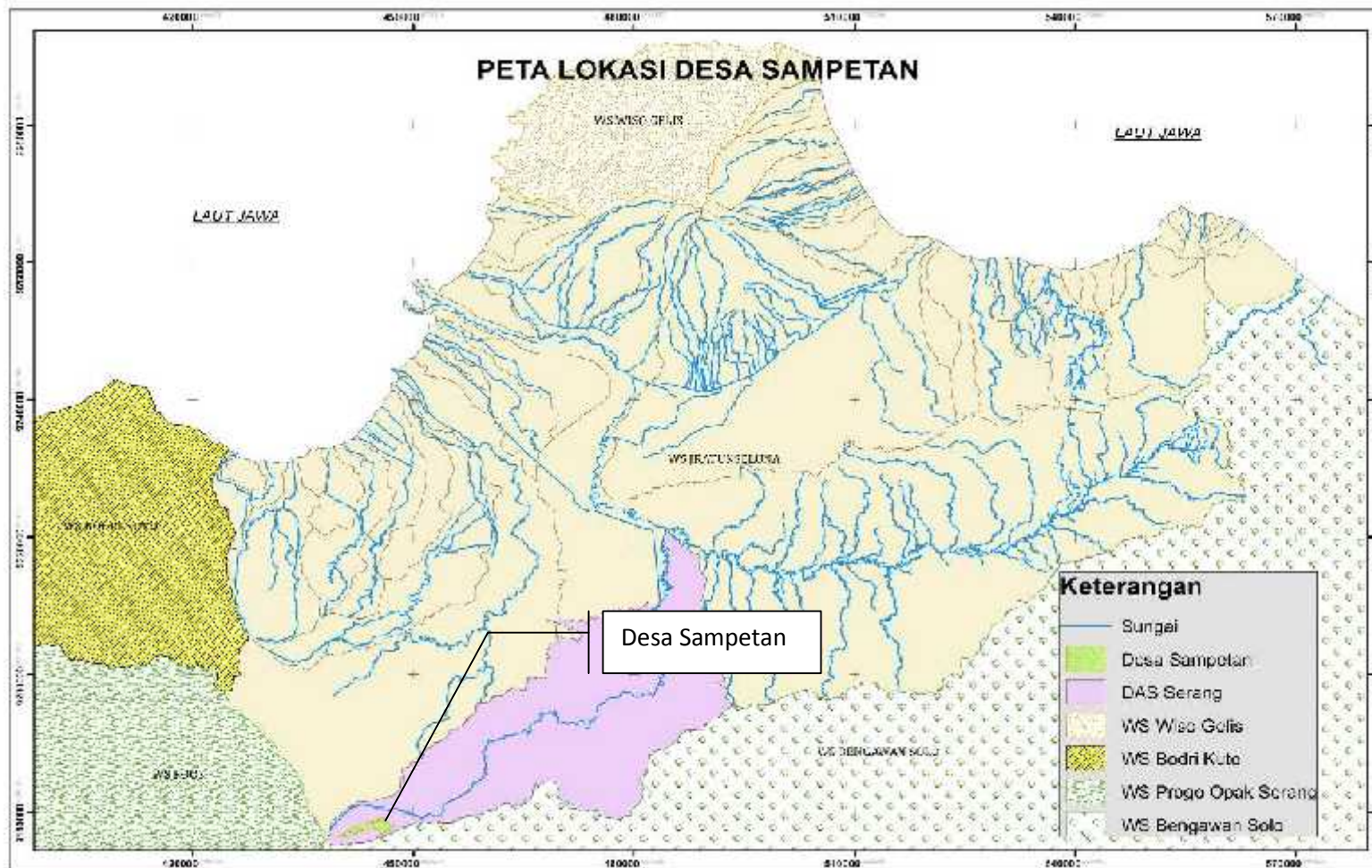
Kegiatan konservasi sumber daya air di wilayah hulu DAS Serang secara fisik telah dimulai dengan dibangunnya sejumlah sarana konservasi berupa embung, sumur resapan, bendung kecil, cekdam kecil, pengembangan tanaman kayu dan tanaman pelindung sumber air. Akan tetapi, sampai dengan saat ini upaya-upaya tersebut dinilai belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan sistem kelembagaan yang ada belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Penelitian untuk mengetahui implementasi kelembagaan pada aspek konservasi di DAS Serang, khususnya wilayah hulu DAS perlu dilakukan sehingga dapat dirumuskan penyelesaian dan penanganan yang tepat serta komprehensif. Pada penelitian ini akan dikaji mengenai perlunya dukungan kelembagaan masyarakat untuk menunjang keberhasilan kegiatan konservasi SDA yang difokuskan pada Desa Sampetan, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Lokasi tersebut berada di DAS Serang bagian hulu dengan berbagai latar belakang kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terus menurun sampai dengan katagori lahan kritis sehingga dijadikan skala prioritas pada penanganan secara kelembagaan. Peta lokasi Desa Sampetan ditampilkan pada **Gambar 1.3**.

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun melakukan penelitian dengan judul KETERPADUAN IMPLEMENTASI KONSERVASI DAS SERANG (STUDI KASUS KELEMBAGAAN KELOMPOK KONSERVASI TANAH dan AIR DESA SAMPETAN KECAMATAN AMPEL, KABUPATEN BOYOLALI).



Gambar 1.2. Peta Lahan Kritis DAS Serang



Gambar 1.3. Peta Lokasi Penelitian Desa Sampetan

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian “Keterpaduan Implementasi Konservasi DAS Serang (Studi Kasus Kelembagaan Kelompok Konservasi Tanah dan Air Desa Sampetan Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali)” ini adalah

1. Bagaimana kondisi daerah aliran sungai pada lokasi penelitian dan sistem perencanaannya ?
2. Lembaga konservasi tanah dan air di desa sampetan apakah sudah berjalan sesuai dengan aturan atau masih diperlukan penguatannya ?
3. Bagaimana keterkaitan instansi dengan Kelompok konservasi tanah dan air di desa sampetan dalam melaksanakan konservasi ?
4. Pengelolaan DAS yang kondisinya sangat curam tindakan apa yang perlu dilakukan agar masyarakat merasa nyaman dan aman ?

4.1. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi :

1. Wilayah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Desa Sampetan, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali sebagai hulu DAS Serang.
2. Lingkup permasalahan yang dikaji adalah tidak berfungsinya kelembagaan Kelompok Konservasi Tanah dan Air di lokasi penelitian.

4.2. Keaslian Penelitian

Penelitian “Keterpaduan Implementasi Konservasi DAS Serang (Studi Kasus Kelembagaan Kelompok Konservasi Tanah dan Air Desa Sampetan Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali)” belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diharapkan dengan terlaksananya penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk wilayah lainnya.

4.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi fisik sumber mata air, sungai pada lokasi penelitian dan sistem perencanaannya yang akan digunakan sebagai pendukung dalam implementasi konservasi DAS.
2. Mengetahui kondisi kelembagaan Kelompok Konservasi Tanah dan Air di lokasi penelitian dengan metode SWOT (Strength/Kekuatan, Weakness/Kelemahan, Opportunity/Peluang, Strength/Kekuatan).
3. Merekomendasi kelembagaan Kelompok Konservasi Tanah dan Air dari hasil dokumen RKTd dirubah dengan hasil penelitian tahun 2017.
4. Pengelolaan DAS setelah dianalisis dari kondisi terbuka dilakukan perubahan penutupan dengan kegiatan konservasi sipil teknis dan vegetatif.

Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat mengatasi permasalahan erosi di lokasi penelitian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah DAS Serang, khususnya Desa Sampetan.

4.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan konservasi sumber daya air belum berjalan dengan baik
2. Kelompok Konservasi Tanah dan Air yang ada belum berfungsi sebagaimana mestinya.

4.5. Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan tesis disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai permasalahan topik tesis yang akan dikaji, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Selain itu diuraikan pula mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitiannya meliputi prosedur pengumpulan data analisis yang akan dilakukan, serta interpretasi hasil.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan meliputi penjelasan secara runtut analisis yang telah dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan tesis ini. Di dalam penutup terdapat beberapa hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar sumber, bacaan atau referensi yang digunakan penulis sebagai pedoman di dalam menyusun tesis. Daftar Pustaka mencantumkan judul jurnal, prosiding, buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang disusun berdasarkan abjad.